

## ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan teknologi seperti *Robotic, Flexible Manufacturing, Computer Aided Manufacturing, Just In Time Manufacturing*, serta perkembangan kemampuan untuk memproses informasi secara besar-besaran telah mempengaruhi lingkungan manufaktur, sehingga semakin dirasakan bahwa sistem-sistem akuntansi manajemen sekarang ini sudah tidak lagi sesuai dengan perkembangan lingkungan kontemporer. Sistem-sistem akuntansi manajemen yang konvensional yang umumnya digunakan sekarang ini telah gagal dalam menghasilkan biaya-biaya produk. Pembebanan biaya-biaya terhadap produk atas sumber daya yang digunakan. Dan ketika informasi menyimpang tersebut menjadi satu-satunya data *product cost* yang tersedia, maka bahaya akan keputusan dan perencanaan yang menyesatkan akan timbul.

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memperkenalkan suatu pendekatan baru kepada pihak manajemen dalam pengaplikasian biaya-biaya tidak langsung secara tepat dan relevan, serta dapat membantu pihak manajemen dalam menghitung biaya produk secara tepat.

Penulisan ini dibuat melalui survey pada suatu badan usaha dimana data-data dan informasi yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari departemen akuntansi badan usaha yang bersangkutan. Data tersebut berupa data biaya produksi. Informasi yang diperoleh berupa aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi yang mengakibatkan biaya-biaya yang terjadi.

Dari hasil survey diketahui bahwa PT "X" yang bergerak dalam industri sepatu menggunakan metode akuntansi yang sangat sederhana dalam penilaian produk. Pembebanan biaya-biaya tidak langsung terhadap produk hanya memandang hubungan kausal langsung antara naik turunnya volume produksi. Hal ini menyebabkan penilaian produk yang tidak tepat dan tidak akurat. Penilaian produk yang tidak tepat menyebabkan perencanaan biaya-biaya yang tidak tepat pula khususnya biaya-biaya yang tidak langsung. Melalui *Activity Based Costing* dapat diketahui bahwa penilaian produk yang dilakukan dengan metode konvensional mempunyai hasil yang berbeda. Pembebanan biaya-biaya overhead dengan *Activity Based Costing* akan menghasilkan pembebanan yang lebih akurat karena pembebanan biaya-biaya dengan *Activity Based Costing* berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut timbul.

Yang menjadi obyek dalam penulisan ini adalah PT "X", yang merupakan salah satu produsen sepatu olahraga dan sepatu anak-anak.

Dari hasil survey serta perhitungan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *overhead costing* konvensional yang selama ini digunakan oleh PT "X" ternyata terlalu disederhanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil perhitungan biaya overhead yang menggunakan metode konvensional dengan *Activity Based Costing*. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dengan metode konvensional produk yang satu akan mensubsidi produk yang lain. .

✓Metode konvensional yang hanya menggunakan *unit based cost driver* telah gagal di dalam membebankan biaya overhead secara akurat. Terdapat dua alasan atas kegagalan tersebut, yaitu proporsi *non unit related overhead cost* terhadap total biaya overhead dan tingkat *product diversity*.

Dalam situasi persaingan global yang keras dan tajam, kinerja yang dibandingkan terhadap standar historis tidaklah mencukupi lagi. Sebuah badan usaha dapat bertahan dan berhasil apabila biaya, kualitas dan kemampuan produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh badan usaha lain dalam persaingan tersebut. Badan usaha harus melaksanakan *continuous improvement* dalam kinerjanya untuk menandingi atau mengungguli pesaingnya.

*Continuous improvement* merupakan proses yang berkelanjutan atau terus menerus terjadi, dimana karyawan memecahkan masalah dan mencari jalan keluar untuk mengurangi dan menghilangkan *waste*, meningkatkan kualitas, mengurangi jumlah produk cacat, memperpendek *response time* dan *cycle time*, dan mendesain produk yang mudah untuk dibuat, didistribusikan sampai ke tangan pelanggan.